

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit Jantung Koroner dan Tuberculosis. Fraktur disebabkan oleh syok atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa et al., 2017). Karena patah tulang merupakan ancaman potensial atau nyata bagi integritas seseorang, maka mereka mengalami gangguan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan reaksi berupa rasa sakit. Nyeri operasi fraktur membuat pasien sulit menjalani kehidupan sehari-hari. Nyeri traumatik akibat patah tulang yang merusak jaringan pada jaringan sehat (Kusumayanti, 2015).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Data di Indonesia kasus fraktur sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Di Jawa Timur angka kejadian pada fraktur

sebanyak 6,0% (RISKESEDES, 2018). Dari semua fraktur yang datang ke rumah sakit balung 40,6%.

Penyebab utama fraktur adalah kejadian tunggal seperti hantaman, pemukulan, jatuh kemiringan atau mi salignment yang tidak normal, dislokasi, traksi, kelemahan tulang yang tidak normal (fraktur patologis) (Noorisa et al., 2017). Beberapa efek dapat terjadi jika fraktur tidak ditangani dengan benar. Yaitu syok karena kehilangan darah yang massif, kerusakan arteri, sindrom kompartemen, infeksi, dan sindrom emboli lemak (Smeltzer&Bare, 2013). Hampir semua operasi menyebabkan rasa nyeri. Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan pengalaman sensational yang disebabkan oleh kerusakan jaringan aktual atau potensial (Brunner&Suddart, 2013).

Penatalaksanaan pada fraktur dengan tindakan operatif atau pembedahan (Mue DD, 2016). Penatalaksanaan fraktur ini dapat menimbulkan masalah dan komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot, pembengkakan dan edema serta pucat pada anggota badan yang dioperasi (Carpintero, 2016). Manajemen nyeri dapat dibagi menjadi dua kategori manajemen *farmakologi* dan manajemen *non farmakologi*. Penatalaksanaan *farmakologi* dilakukan antara dokter dan perawat untuk mendukung penggunaan obat-obatan yang dapat meredakan nyeri, Teknik *non farmakologi* dilakukan dengan pemberian hot pack, teknik relaksasi, guided imagery, distraksi, stimulus saraf elektrik transkutan, musik, dan terapi stimulasi pijat. Sangat efektif dalam relaksasi otot dan menghilangkan rasa sakit (Mediarti et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan kasus “ Asuhan Keperawatan pada klien fraktur manus dengan masalah nyeri di Ruang Mawar RSUD Balung Jember”.

B. Tujuan Penulis

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu penulis mampu memahami konsep penyakit Fraktur dan mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Fraktur.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah yaitu penulis mampu menggambarkan, mengetahui, menentukan, memahami, menjelaskan, dan mendiskripsikan :

- a. Pengkajian pada pasien dengan Fraktur
- b. Penentuan diagnose atau masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan fraktur.
- c. Penyusunan intervensi keperawatan secara tepat pada pasien dengan Fraktur.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien dengan Fraktur.
- e. Evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan Fraktur.

C. Metodologi

1. Pendekatan Proses Keperawatan

Asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Fraktur Manus di Ruang Mawar Rumah Sakit Daerah Balung ini penulis menggunakan atau menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan, evaluasi keperawatan. Kasus dalam karya tulis ilmiah ini digambarkan kasus Kecelakaan Lalu Lintas.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Fraktur Manus di Ruang Mawar Rumah Sakit Daerah Balung ini dilaksanakan di Ruang Mawar atau Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Jember selama 3 hari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan kasus ini, penulis menggunakan metode deskripsi yaitu pemaparan kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan yang selanjutnya dianalisa dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan langsung dengan klien, keluarga dan perawat ruangan.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan sistematis.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data didapat dari pemeriksaan diagnostik, laboratorium, dan catatan kesehatan lainnya.

d. Pemeriksaan Fisik

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik dari ujung rambut sampai kaki (*head to toe*) dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

D. Manfaat

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien fraktur manus dengan masalah nyeri di Ruang Mawar RSUD Balung Jember.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan bagi perawat didalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Fraktur.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukn tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan system endoktrin Fraktur.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai refrensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Fraktur.

d. Bagi Pasien Dan Keluarga

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang kasus Fraktur serta perawatan yang benar agar klien mendapatkan perawatan yang tepat.

